



NOMOR KATALOG : 4102004.5313

ISSN 2986-1128

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

2024

VOLUME 11, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**

NOMOR KATALOG : 4102004.5313

ISSN 2986-1128

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

2024

VOLUME 11, 2024

<https://manggarai.kab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2022

Volume 11, 2024

Katalog : 4102004.5313

ISSN : 2986-1128

No. Publikasi : 53130.24026

Ukuran Buku : 21 x 29.7 cm

Jumlah Halaman : xii+ 58 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Sumber Ilustrasi:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

www.canva.com

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Yosef Danu
Penanggung Jawab	: Yohanes Sina Werang
Penyunting	: Devi Daria
Penulis Naskah	: Devi Daria
Pengolah Data	: Devi Daria
Penata Letak	: Devi Daria

<https://manggarai.kab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini, maka semakin terasa perlunya usaha untuk menghimpun data statistik kesejahteraan rakyat. Hal ini disadari sepenuhnya karena tanpa tersedianya data statistik yang lengkap dan akurat, sulit untuk melakukan perencanaan pembangunan yang sebenarnya.

Dengan adanya publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2024 ini, diharapkan mampu memberikan informasi tentang perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Manggarai. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2024, isian didalam publikasi ada beberapa ulasan yang berbeda dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya perubahan format kuisisioner survei-survei yang berada di Badan Pusat Statistik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna. Untuk perbaikan pada masa yang akan datang kami mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Ruteng, 9 Desember 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai,



Yosef Danu





DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Bab I Pendahuluan.....	3
Bab II Kependudukan.....	7
Bab III Kesehatan dan Gizi.....	17
Bab IV Pendidikan	25
Bab V Ketenagakerjaan	31
Bab VI Perumahan	37
Bab VII Taraf dan Pola Konsumsi	43
Bab VIII Kemiskinan	49
Bab IX Sosial Lainnya.....	55

<https://manggarekab.nos.go.id>



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Indikator Demografi, 2021-2023.....	8
Tabel 2.2	Karakteristik Penduduk Tahun 2023.....	9
Tabel 2.3	Komposisi Penduduk Tahun 2023.....	10
Tabel 2.4	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 tahun Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2023.....	13
Tabel 3.1	Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2023.....	18
Tabel 4.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021-2023.....	26
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Lapangan Usaha Utama, 2023.....	32
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/ Dan Lain-Lain, 2023.....	38
Tabel 6.2	Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar, 2023.....	39
Tabel 7.1	Persentase Pengeluaran per Kapita dalam Sebulan, 2023.....	44
Tabel 7.2	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Manggarai, 2023.....	45
Tabel 8.1	Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin, 2019-2023.....	49
Tabel 8.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan, 2019-2023.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Status Perkawinan, 2023..... 11
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Berumur 15-49 tahun Menurut Status Perkawinan, 2023..... 12
Gambar 2.3	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Manggarai, 2023..... 14
Gambar 3.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Manggarai, 2023..... 18
Gambar 3.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir, 2023..... 19
Gambar 3.3	Persentase Balita dengan Imunisasi Dasar Lengkap dan Baduta yang Pernah diberi ASI, 2023..... 20
Gambar 3.4	Persentase Balita menurut Status Gizi dan Kondisi saat Lahir, 2023..... 21
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2023..... 27
Gambar 4.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis, 2023..... 28
Gambar 5.1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka, 2023..... 32
Gambar 5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2023..... 33
Gambar 5.3	Upah Minimum Regional Sebulan (Rupiah), 2021-2023..... 34
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2023..... 38
Gambar 9.1	Jumlah Korban Kekerasan pada Anak dan Perempuan, 2021-2023..... 56
Gambar 9.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Penggunaan Teknologi Informasi dalam Tiga Bulan Terakhir, 2021-2023..... 57



BAB I PENDAHULUAN

<https://manajemenlab.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan pemerintah untuk perencanaan program pembangunan. Program pembangunan sosial yang dilakukan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan penduduk. Hal ini sesuai dengan amanat dari Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 paragraf 4 bahwa Pemerintah Negara Indonesia ingin memajukan kesejahteraan umum.

Peningkatan derajat kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu program perekonomian suatu daerah. Dalam kaitan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasikan tingkat kesejahteraan bagaimana yang seharusnya dicapai. apa yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. bagaimana prosedur pelaksanaannya dan terakhir bagaimana memantau hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah sesuai dengan sasaran (target) yang diinginkan atau tidak. Untuk hal itulah. peran data dan statistik semakin dirasakan penting pada akhir-akhir ini. terutama yang secara spesifik berkaitan erat dengan permasalahan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikaitkan adanya kebutuhan untuk perencanaan suatu program pembangunan yang rasional dan sistematis serta perencanaan yang mempunyai kualifikasi “baik”.

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang taraf kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai dari sektor kependudukan. kesehatan. pendidikan. angkatan kerja. fertilitas dan keluarga berencana. perumahan dan lingkungan. serta konsumsi (pengeluaran). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2024 ini merupakan kumpulan data statistik yang berasal dari survei di bidang sosial ekonomi penduduk yaitu Survei Sosial Ekonomi (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta sumber lain. Susenas dan Sakernas merupakan sebagian kecil dari survei di bidang sosial selain Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus.



1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2024 ini, adalah untuk tersedianya data secara berkesinambungan guna menopang perencanaan pembangunan. Peran data sangatlah penting, karena dengan data hasil-hasil pembangunan dapat dilihat dan dievaluasi.

Kebutuhan data kesejahteraan rakyat perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan dan kesempatan kerja.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi ini menyajikan informasi dalam bentuk ulasan-ulasan singkat untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajiannya dibagi dalam enam kelompok indikator, yaitu: Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Indikator lainnya.

1.4 Sumber Data

Data yang disajikan dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai ini sebagian besar adalah publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret dan 2023, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2023 dan Manggarai Dalam Angka (DDA) Tahun 2024.



BAB II

KEPENDUDUKAN

Jumlah Penduduk

328 758



Perempuan
164 338



Laki-Laki
164 420

Penduduk Berumur
15 - 49 Tahun
dengan
Status Perkawinan

Belum Kawin



Laki-Laki : 42.61%
Perempuan: 32.9%

Kawin



Laki-Laki : 55.75%
Perempuan: 63.8%

cerai



Laki-Laki : 1.65%
Perempuan: 3.29%

BAB II KEPENDUDUKAN

Penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ia menjadi potensi pertumbuhan dari suatu daerah manakala penduduk tersebut memiliki potensi/kemampuan yang memadai dan didukung dengan tersedianya lapangan usaha. Namun sebaliknya, ia dapat menjadi tanggungan ketika jumlah penduduk dan pertumbuhannya tidak sejalan dengan pertumbuhan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan data kependudukan memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain.

Dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan upaya penurunan angka kematian, penurunan angka kelahiran dan pengendalian mobilitas penduduk. Untuk menurunkan angka kematian diselenggarakan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta memperpanjang usia harapan hidup rata-rata melalui kebijaksanaan upaya peningkatan kualitas hidup dan lingkungan.

Peningkatan kualitas hidup dan lingkungan dilakukan melalui upaya kesehatan dan gizi, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, pendidikan, sosial politik dan budaya masyarakat serta kualitas individu dan keluarga yang berkaitan dengan tradisi, norma, produktivitas dan perilaku kehidupan, di samping kualitas lingkungan hidup manusianya sendiri, baik lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan maupun lingkungan hidup sosial.

2.1. Karakteristik Penduduk

Kabupaten Manggarai merupakan Kabupaten induk yang telah mengalami dua kali pemekaran wilayah mempunyai luas wilayah 2.096.44 km² yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules. Wilayah tersebut terbagi dalam 12 kecamatan dengan 145 desa dan 26 kelurahan.



Tabel 2.1 Indikator Demografi, 2021-2023

Indikator Demografi	Tahun		
	2021 ¹	2022 ²	2023 ³
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk (jiwa)	315 041	317 646	328 758
Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)	0.52	0.87	1.82
Rasio Jenis Kelamin (persen)	99.9	99.9	100.1
Kepadatan Penduduk (orang/km ²)	150	236	245

Catatan : 1 Berdasarkan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020
 2 Berdasarkan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020
 3 Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/ Juni)

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022-2024

Terlihat dari tabel diatas. berdasarkan proyeksi penduduk 2020-2050. jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. konsisten dengan laju pertumbuhan penduduk yang juga mengalami peningkatan dari 0.52% hingga 1.82%. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. kepadatan penduduk juga terus bertambah dalam tiga tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2021. kepadatan penduduk rata-rata sebesar 150 orang per kilometer persegi dan mengalami peningkatan sebesar 245 orang per kilometer persegi pada tahun 2023.

Penduduk yang terus meningkat. tentunya membawa dampak tersendiri baik itu untuk pemerintah maupun untuk Masyarakat itu sendiri tantangan yang dihadapi akan semakin besar baik dari lapangan pekerjaan. lahan untuk tempat tinggal. kebutuhan hidup dan lain sebagainya.



Tabel 2.2 Karakteristik Penduduk Tahun 2023

Variabel	2023
(1)	(2)
Jumlah Penduduk	
Laki-laki	164 420
Perempuan	164 338
Total	328 758
Sex Ratio	100.05
Kepadatan Penduduk	245

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024

Sex ratio atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki terhadap banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Apabila angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin lebih besar dari 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan untuk angka kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Sex ratio penduduk Kabupaten Manggarai lebih dari 100 yang berarti jumlah penduduk laki-laki di tahun 2023 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 245 yang berarti rata-rata dalam satu kilometer persegi ditempati oleh 245 penduduk.

2.2. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2023 ditampilkan dalam tabel 2.3. Dari total jumlah penduduk, 30.67 persen adalah penduduk berusia muda (0-14 tahun) dan 4.95 persen adalah penduduk usia tua (65 tahun keatas) sedangkan sisanya 64.38 persen merupakan usia produktif (15-64 tahun). Besarnya komposisi pada usia produktif tersebut sangat diharapkan sebagai modal yang penting untuk meningkatkan produktivitas maupun pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Manggarai. Kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 64.38 persen harus menanggung beban ekonomi dari kelompok usia muda dan usia tua. Besarnya angka beban tanggungan atau **Dependency Ratio** penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2023 adalah sebesar 55.32 persen. artinya tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung kurang lebih 55 orang penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).



Menurut jenis kelaminnya. proporsi penduduk perempuan usia produktif sebesar 64.69%. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki usia produktif yaitu sebesar 64.07%. Sementara proporsi penduduk perempuan usia muda sebesar 30.30%. jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki muda yaitu 31.02%. Di sisi lain. penduduk usia tua/tidak produktif laki-laki memiliki proporsi sebesar 4.91% dan nilai ini lebih kecil jika dibanding proporsi penduduk perempuan usia tua/tidak produktif sebesar 4.99%.

Sebagai akibat dari komposisi penduduk yang demikian. maka **Dependency Ratio** penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Menurut jenis kelamin. **Dependency Ratio** laki-laki sebesar 56.07 persen. yang artinya setiap 100 orang penduduk laki-laki usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung 56 orang penduduk laki-laki usia non produktif (usia muda dan usia tua/lansia). Sementara itu. **Dependency Ratio** perempuan sebesar 54.58 persen. yang memiliki arti bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan usia produktif (15 - 64 tahun) di Kabupaten Manggarai menanggung 54 sampai 55 orang penduduk perempuan usia non produktif (usia muda dan usia tua/lansia).

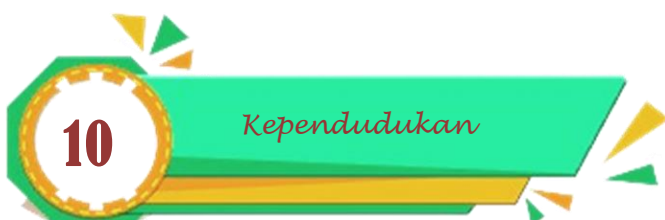
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Tahun 2023

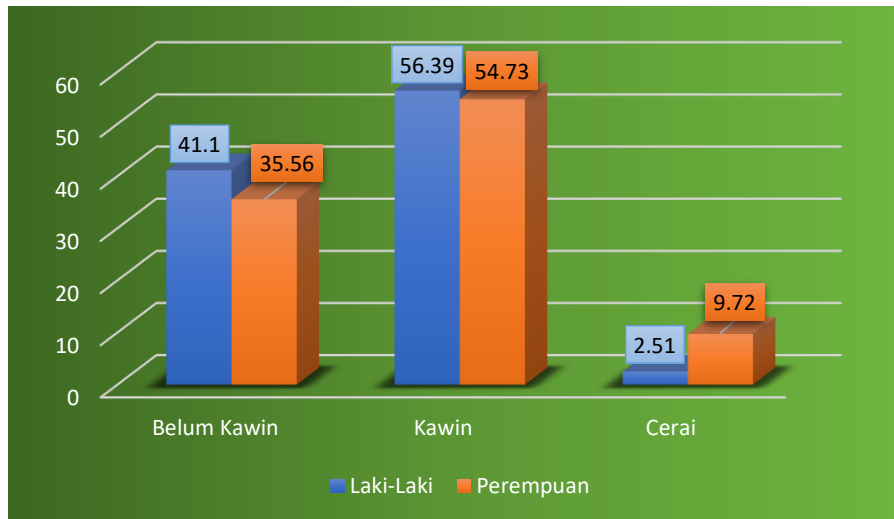
Variabel	Jenis Kelamin		Manggarai
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
• Kelompok Umur			
0-14	51 001	49 808	100 809
15-64	105 348	106 314	211 662
65+	8 071	8 216	16 287
Total	164 420	164 338	328 758

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2023

2.3. Perkawinan

Status perkawinan penduduk sangat dipengaruhi beberapa hal antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat. tingkat pendidikan dan adat istiadat. Semakin maju tingkat pendidikan seseorang. semakin matang pula pemikiran tentang perkawinan. Status perkawinan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat. Melalui indikator ini dapat dilihat gambaran aspek sosial ekonomi penduduk. diantaranya ketentraman. ketenangan dan kecukupan ekonomi rumah tangga.





Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, 2023

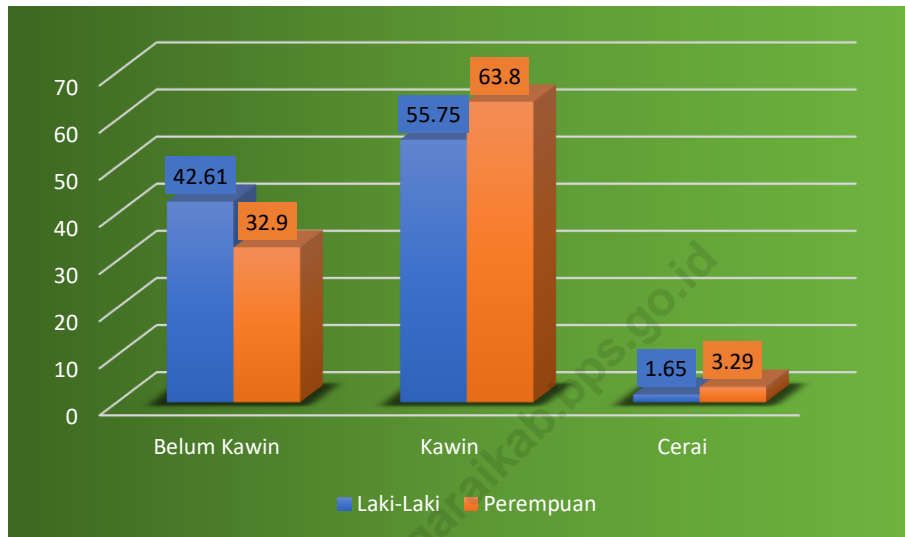
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

Penduduk Kabupaten Manggarai yang berusia 10 tahun keatas dan berstatus lajang/belum kawin sebanyak 41.1 persen berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 35.56 persen berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, penduduk berstatus kawin yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 56.39 persen dan penduduk perempuan yang berstatus kawin sebesar 54.73 persen lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Disisi lain, terdapat sebesar 2.51 persen penduduk laki-laki yang berstatus cerai (cerai mati maupun cerai hidup) dan sebanyak 9.72 persen penduduk perempuan di Kabupaten Manggarai berstatus cerai (cerai mati maupun cerai hidup). Usia perkawinan yang dianjurkan sebaiknya diatas usia 17 tahun sampai dengan usia 49 Tahun, karena pada rentang usia tersebut adalah usia dimana tingkat kematangan kesuburan/fertilitas seorang pasangan dalam perkawinan memiliki kondisi yang baik.

Usia kawin pertama yang dilakukan oleh setiap wanita memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda usia kawin pertama seorang wanita, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak dalam proses persalinan. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim wanita usia muda untuk memproduksi anak atau belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita menjelang usia senja.

Pada usia dewasa (21-25 tahun) remaja sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh juga terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan itu.

Dari Gambar 2.2. diketahui bahwa persentase penduduk usia 15-49 Tahun menurut status perkawinan adalah sebesar 42.61% dengan jenis kelamin laki-laki dan 32.90% jenis kelamin perempuan berstatus belum kawin. sementara 55.75% laki-laki dan 63.80% perempuan berstatus kawin. Untuk status cerai sebesar 1.65% laki-laki dan 3.29% perempuan. Persentase status cerai di usia 15-49 Tahun lebih rendah dibandingkan persentase cerai usia 10 Tahun ke atas. ini berarti usia perkawinan mempengaruhi tingkat kedewasaan dalam berfikir sesorang. Usia perkawinan di bawah usia 15 atau diatas 49 Tahun sangat riskan dalam segi mental dan juga tingkat kesuburan pasangan.



Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 15 - 49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2023
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

2.4. Keluarga Berencana (KB)

Angka kelahiran perlu dikendalikan agar upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa lebih bermakna. Karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh penambahan penduduk. Salah satu indikasi keberhasilan program KB adalah turunnya angka fertilitas total, meningkatnya usia perkawinan wanita, jumlah pemakai alat kontrasepsi, dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan semakin efektif.

Pada masyarakat awam, alat kontrasepsi dikenal hanya sebagai alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, namun sebenarnya banyak sekali manfaat dari alat kontrasepsi. Di antaranya adalah untuk menjaga kesehatan wanita, mengurangi resiko penyakit menular seksual, membantu pertumbuhan anak, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Kontrasepsi memiliki peranan dalam setiap fase reproduksi, yaitu untuk menunda kehamilan atau menjarangkan kehamilan.

Tabel 2.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 tahun Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2023

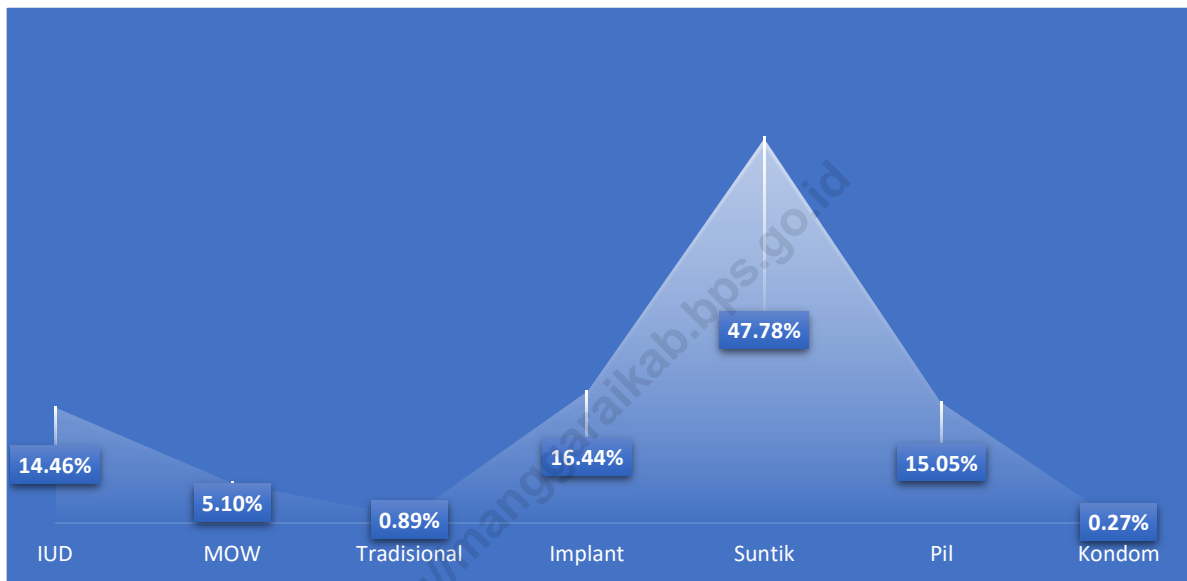
Status Penggunaan Alat/Cara KB	Persentase
(1)	(2)
Pernah Menggunakan	11.14
Sedang Menggunakan	54.03
Tidak Pernah Menggunakan	34.83

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

Dari Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, kesadaran perempuan menggunakan KB untuk menekan angka kelahiran di Kabupaten Manggarai sudah semakin baik, tercatat sebesar 54.03 persen Wanita sedang menggunakan alat kontrasepsi.

Perlu dipahami bahwa tidak semua jenis alat kontrasepsi cocok untuk setiap wanita. Setiap individu mempunyai kondisi tubuh yang berbeda-beda dalam merespon KB. Untuk itu alat kontrasepsi yang digunakan juga bervariasi tergantung kondisi atau kenyamanan setiap individu. Ada beberapa alat kontrasepsi yang bisa digunakan di antaranya Intra Uterine Device (IUD). Metode Operasi Wanita (MOW). Tradisional. Implant. Suntik hingga penggunaan kondom.

Peserta KB yang paling banyak digunakan masyarakat adalah suntik yakni sebesar 47.78%. Disusul oleh implant sebesar 16.55%. Mayoritas wanita memilih menggunakan alat KB tersebut dimungkinkan karena lebih aman, efektif dan sederhana.



Gambar 2.3 Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Manggarai, 2023
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024



BAB III

KESEHATAN DAN GIZI



Keluhan Kesehatan
Laki-Laki : 54.94%
Perempuan : 60.39%

**Balita
dengan
Imunisasi
Lengkap**
66.38%



**Bayi Gizi
Buruk**
0.56%



Bayi Gizi Kurang
10.55%

BAB III KESEHATAN DAN GIZI

Kesehatan merupakan pilar utama dalam sebuah kehidupan dan memiliki peranan penting dalam kemajuan bangsa. Negara dengan penduduk yang sehat akan menghasilkan sumber Daya Manusia yang berkualitas. Sasaran umum pembangunan lebih menitikberatkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM). Dalam peningkatan kualitas SDM, penduduk ditempatkan sebagai titik pusat dari pembangunan, baik berupa sebagai modal dasar atau kekuatan.

Salah satu faktor penunjang terciptanya peningkatan kualitas SDM adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Disadari bahwa untuk mencapai derajat kesehatan yang baik tidaklah mudah mengingat belum meratanya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu agar lebih berhasil dan menyentuh sasaran, perlu terus diupayakan agar pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan di tempat yang mudah dijangkau, harga relatif murah dan merata disetiap lapisan masyarakat.

3.1. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan sebuah fasilitas yang dapat disediakan dan dikelola oleh pemerintah maupun swasta, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pentingnya keberadaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah dapat memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, tempat pengobatan dan pemulihan, selain itu adanya fasilitas kesehatan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan sehingga keberadaan fasilitas kesehatan menjadi salah satu indikator yang sangat penting.

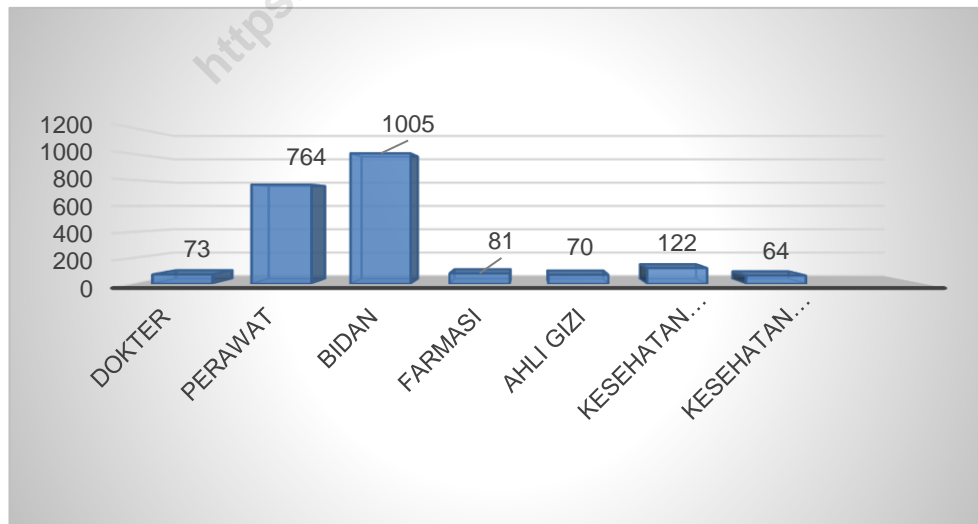
Selain fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam proses kesehatan itu sendiri. Tenaga kesehatan yang terlatih dapat menurunkan risiko kematian pada pasien, sebagai contoh proses persalinan pada seorang ibu yang dibantu oleh tenaga medis profesional dapat meminimalkan risiko kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan sebaliknya jika tidak ditangani dengan baik dan tepat, maka peluang untuk gagal bisa jadi sangat besar.

Tabel 3.1 Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2023

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Satar Mese	-	-	-	3	3	-
Satar Mese Barat	-	-	-	2	5	1
Satar Mese Utara	-	-	-	2	3	1
Langke Rembong	1	-	-	2	8	9
Ruteng	1	-	-	3	2	1
Wae Rii	-	-	-	3	7	1
Lelak	-	-	-	1	5	1
Rahong Utara	-	-	-	2	5	-
Cibal	-	-	-	2	7	1
Cibal Barat	-	-	-	1	6	-
Reok	1	-	1	1	3	4
Reok Barat	-	-	-	3	6	-
Jumlah	2	-	1	25	60	19

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa fasilitas rumah sakit ada di tiga Kecamatan yakni. Kecamatan Langke Rembong. Ruteng dan Reok. Ketiga Kecamatan tersebut merupakan sentral dari lokasi penduduk. Kemudian fasilitas puskesmas dan puskesmas pembantu menyebar disetiap Kecamatan. Sementara Apotek masih ada Kecamatan yang tidak ditemukan keberadaan apotek di tahun 2023.



Gambar 3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Manggarai, 2023

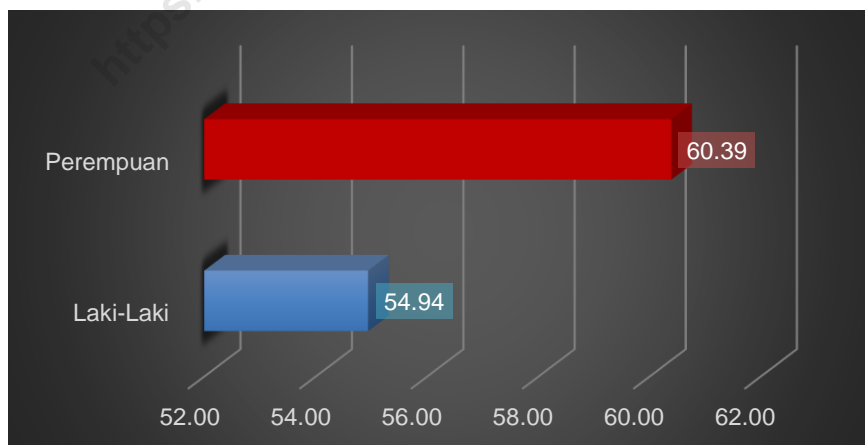
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024

Pada gambar 3.1 tercatat jumlah dokter sebanyak 73 jiwa. dokter yang dimaksud adalah dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi. Sementara jumlah kesehatan yang paling tinggi adalah bidan sebanyak 1.005 jiwa disusul oleh perawat sebanyak 764 jiwa. Banyaknya tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai bidan sedikit tidaknya dapat membantu proses persalinan pada ibu dan anak khususnya untuk masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang jauh dari fasilitas kesehatan. Tenaga Kesehatan yang ada pada gambar 3.1 diatas menyebar disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai.

3.2. Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan. baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas. pilek. diare. pusing. sakit kepala. maupun karena penyakit akut. penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan). kecelakaan. kriminalitas. atau keluhan lainnya.

Penduduk Kabupaten Manggarai yang menyatakan telah merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari baik pekerjaan. sekolah ataupun kegiatan lainnya. Kegiatannya terganggu karena berbagai keluhan kesehatan. Adapun persentase penduduk Manggarai mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan pernah rawat jalan menggunakan jaminan kesehatan dibedakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat di lihat pada gambar 3.2. diketahui sebanyak 54.94% laki-laki dan 60.39% perempuan.



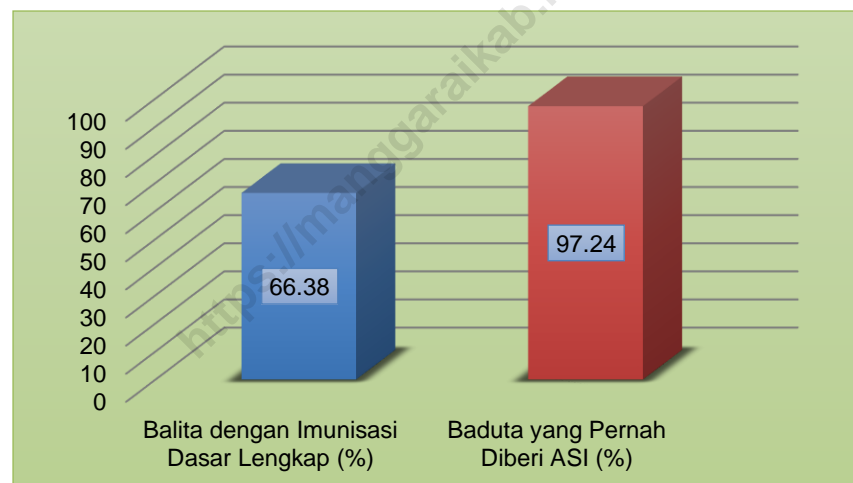
Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir, 2023

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

3.3. Tingkat Imunitas. Kelahiran dan Status Gizi Balita

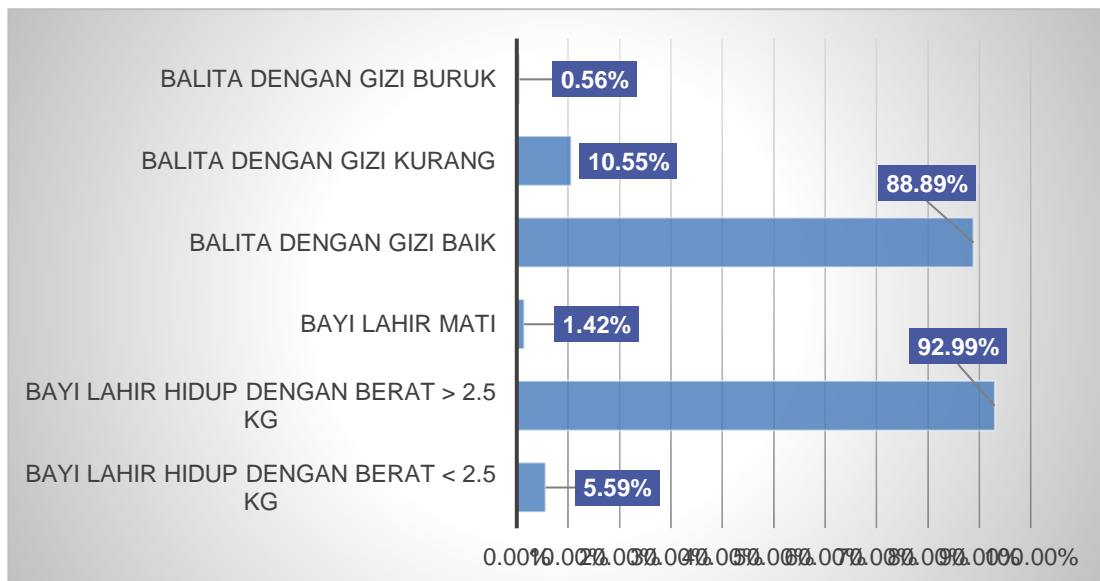
Penting bagi setiap anak memiliki daya tahan tubuh yang kuat karena dengan tubuh yang sehat anak bisa bertumbuh kembang dengan optimal. Bayi dengan usia 2 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting. Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa anak balita terbebas dari segala bentuk masalah gizi, termasuk gizi kurang dan gizi buruk karena dapat berdampak serius pada kesehatan, dapat mengancam keberlangsungan hidup serta potensi anak.

Imunisasi merupakan salah satu langkah penting untuk menjaga kesehatan anak. Anak yang mendapat imunisasi lengkap memiliki beberapa keuntungan dibandingkan anak yang tidak imunisasi, di antaranya terhindari dari penyakit, sistem kekebalan tubuh kuat dan lain sebagainya. Selain itu pemberian ASI juga berdampak pada kesehatan bayi. Air susu ibu atau ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat.



Gambar 3.3 Persentase Balita dengan Imunisasi Dasar Lengkap dan Baduta yang Pernah diberi ASI, 2023
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

Terlihat pada gambar 3.3. persentase balita dengan imunisasi lengkap sebesar 66.38%. angka ini sebenarnya cukup besar karena sebagian besar masyarakat menyadari pentingnya imunisasi lengkap pada balita. namun masih harus terus ditingkatkan karena masih ada sebagian masyarakat yang belum memberikan imunisasi yang lengkap kepada balitanya. Sedangkan pemberian ASI eksklusif terhadap bayi 2 tahun atau baduta sebesar 97.24% .



Gambar 3.4 Persentase Balita menurut Status Gizi dan Kondisi saat Lahir, 2023
 Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

Balita dengan gizi buruk atau kurang dapat menghambat perkembangan maupun pertumbuhan pada anak. Tahun 2023, di Kabupaten Manggarai, tercatat 0.56% balita dengan gizi buruk dan 10.55% balita dengan gizi kurang. Sementara bayi lahir mati sebesar 1.42% dan bayi lahir hidup dengan berat dibawah 2.5 kilogram sebesar 5.59%. Upaya pemerintah untuk memperbaiki keadaan tersebut masih harus terus dilakukan, namun peranan dari orang tua sangat mempengaruhi hasil akhir dari upaya tersebut.



BAB IV PENDIDIKAN



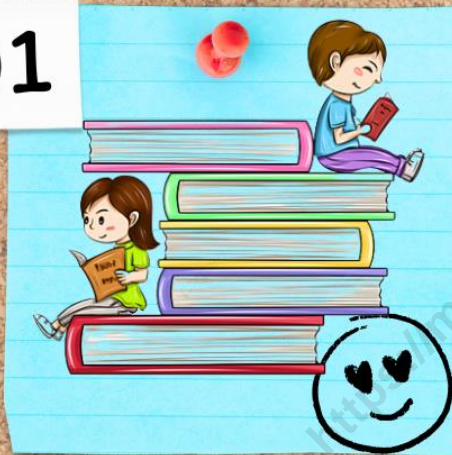
Persentase Penduduk 15
Tahun Ke Atas
Menurut Kemampuan
Membaca dan Menulis

95.94%



Bisa Membaca dan Menulis
huruf latin/Alfabet

01



5.86%

Bisa Membaca dan
Menulis huruf lainnya

02



03



4.05%

Buta Huruf



BAB IV PENDIDIKAN

Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan hak setiap warganegara Indonesia. Jika setiap warganegara berhak memperoleh pendidikan, maka upaya penyelenggaraan pendidikan hendaknya diberikan secara merata di seluruh nusantara.

4.1. Partisipasi Sekolah

Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat pada besaran Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah sedangkan Angka Partisipasi Murni merupakan persentase penduduk yang masih sekolah pada jenjang pendidikan tertentu terhadap seluruh penduduk pada jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat APS/APM adalah keseimbangan antara jumlah penduduk yang berminat untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sarana dan prasana yang ada pada masing-masing jenjang pendidikan. Adanya minat penduduk melanjutkan pendidikan harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, begitupun sebaliknya. Sehingga pembangunan di bidang pendidikan dapat benar-benar menyentuh masyarakat sampai ke lapisan terbawah tanpa memandang apapun.

Seringkali pembangunan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan kurang memperhitungkan keadaan di lapangan, diantaranya kepadatan penduduk suatu daerah, jumlah penduduk usia sekolah, jumlah guru dan faktor jarak akses ke fasilitas tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi kelebihan atau kekurangan murid dan guru pengajar sangat besar.

Tabel 4.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2021-2023

Indikator	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Partisipasi sekolah (APS)			
7-12 tahun	99.16	98.88	98.92
13-15 tahun	96.98	94.35	92.72
16-18 tahun	82.23	81.63	81.82
19-23 tahun	34.89	NA	37.14
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD/MI/Sederajat	97.51	94.94	95.23
SMP/MTs/Sederajat	69.38	68.59	74.54
SMA/SMK/MA/Sederajat	51.90	63.87	73.02
Perguruan Tinggi/ Universitas	20.33	NA	24.87

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022-2024

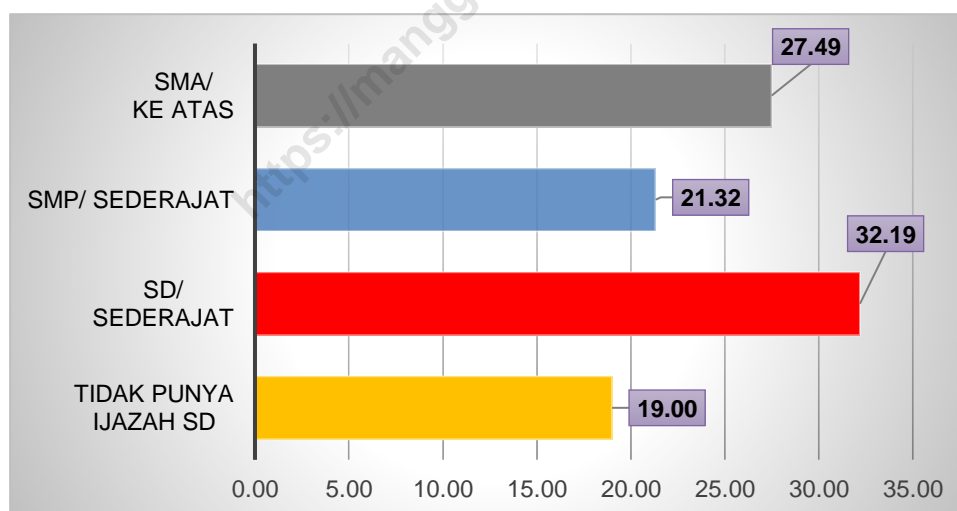
Secara umum Angka partisipasi sekolah (APS) terus menurun seiring meningkatnya usia. Pada usia 7-12 tahun APS relatif tinggi dibanding usia setelahnya. tercatat sebesar 98.92% pada tahun 2023. angka ini mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Begitupun dengan usia 13-15 tahun tercatat sebesar 92.72% di tahun 2023 namun tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Seiring bertambahnya usia, angka partisipasi sekolah cenderung turun. hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor biaya, lingkungan dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan. pada usia tertentu masyarakat lebih memilih bekerja daripada bersekolah.

Kondisi ini sejalan dengan Angka Partisipasi Murni (APM). indikator ini mengukur partisipasi sekolah jenjang SD/ sederajat untuk penduduk usia 7-12 tahun, jenjang SMP/ sederajat untuk penduduk usia 13-15 tahun, dan jenjang SMA/ sederajat untuk penduduk usia 16-18 tahun. APM pada jenjang SD/ sederajat tercatat sebesar 95.23% pada tahun 2023 dan dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. APM juga mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan, tercatat untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat hanya sebesar 73.02% pada tahun 2023, sedangkan untuk perguruan tinggi pada tahun 2023 hanya sebesar 24.87%.

4.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Secara spesifik kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, kemungkinannya untuk memperoleh pekerjaan semakin besar sehingga tingkat kesejahteraannya diharapkan semakin meningkat. Sedangkan pengaruh tidak langsung, akan terlihat dari pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka cara berpikir mereka akan lebih maju sehingga lebih mudah menerima perubahan dan kemajuan jaman.

Gambar 3.2 menunjukkan persentase ijazah yang dimiliki paling tinggi adalah tingkat SD/ sederajat yaitu sebesar 32.19%. kemudian disusul oleh tingkat SMA/ke atas sebesar 27.49%. Artinya banyaknya Masyarakat Kabupaten Manggarai yang hanya menempuh pendidikan jenjang SD/ sederajat. Faktor biaya, Lingkungan atau kesadaran Masyarakat yang masih kurang terhadap pentingnya pendidikan menjadi salah satu penyebabnya. Sementara yang tidak mempunyai ijazah SD tercatat sebesar 19%. kondisi menunjukkan adanya masyarakat di Kabupaten Manggarai yang tidak bersekolah atau sekolah pada jenjang SD namun tidak menyelesaikan pendidikannya

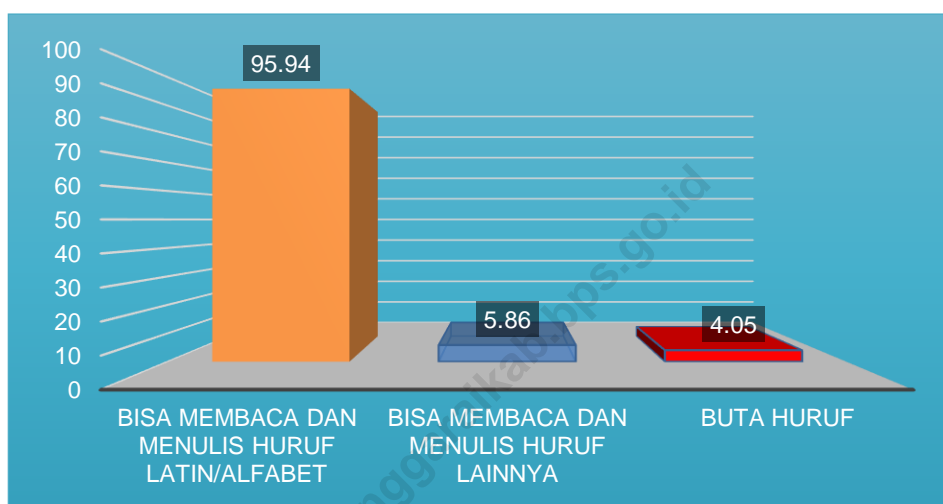


Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2023

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

4.3 Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator paling mendasar untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dibidang pendidikan adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis dikalangan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya. Kemampuan baca tulis penduduk berusia 15 tahun keatas cukup baik, seperti terlihat pada gambar 3.3. persentase penduduk yang bisa membaca dan menulis huruf latin sebesar 95.94% dan yang bisa membaca dan menulis huruf lainnya selain huruf latin sebesar 5.86%. Sedangkan buta huruf sebesar 4.05%.



Gambar 4.2 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis, 2023

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

BAB V KETENAGAKERJAAN



Jasa - Jasa
32.98%



Manufaktur
15.91%



Pertanian

51.11%

Lapangan usaha pertanian merupakan sektor primadona dalam dunia kerja di Kabupaten Manggarai



Persentase
Penduduk 15 Tahun
Keatas Yang Bekerja
Menurut Lapangan
Usaha Utama, 2023

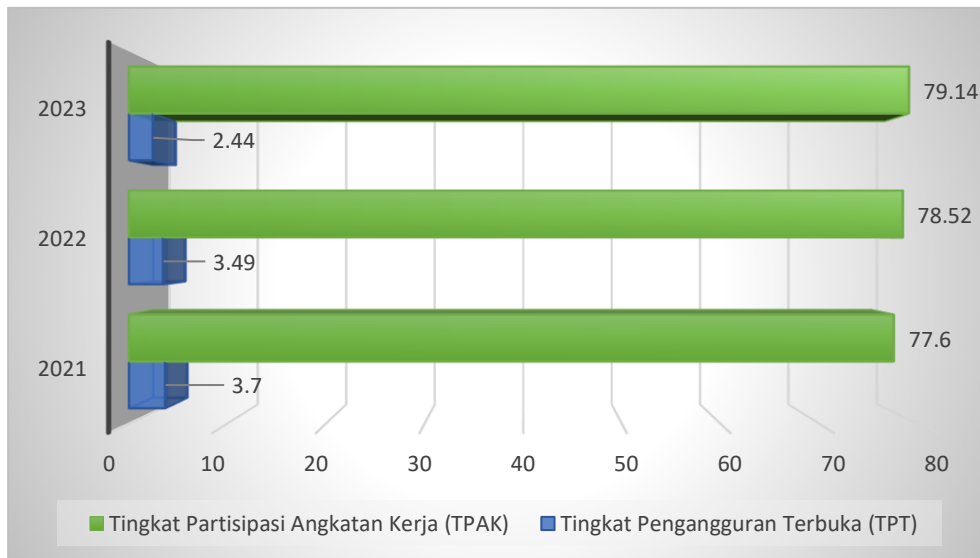
BAB V KETENAGAKERJAAN

Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini membawa dampak terhadap penyediaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya sebagaimana yang diamanatkan pemerintah. Dewasa ini bekerja tidak hanya diartikan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri seseorang. Selain itu diharapkan dengan bekerja seseorang tidak lagi menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

5.1. Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja, dan seberapa besar kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. TPAK yang tinggi menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang tersedia besar, begitu juga sebaliknya. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Peningkatan aktivitas ekonomi mendorong pertumbuhan lapangan usaha sehingga berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja. Terlihat selama tiga tahun terakhir TPAK terus meningkat dari 77.6% pada tahun 2021 meningkat sebesar 79.14% pada tahun 2023. Sejalan dengan kondisi tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama tiga tahun terakhir cenderung turun, tercatat sebesar 3.7% pada tahun 2021 menurun sebesar 2.44% pada tahun 2023. Mengecilnya angka pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kebijakan pemerintah yang menyediakan lapangan pekerjaan, pendidikan serta keterampilan tenaga kerja.



Gambar 5.1 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka, 2023

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024

5.2. Penduduk Yang Bekerja

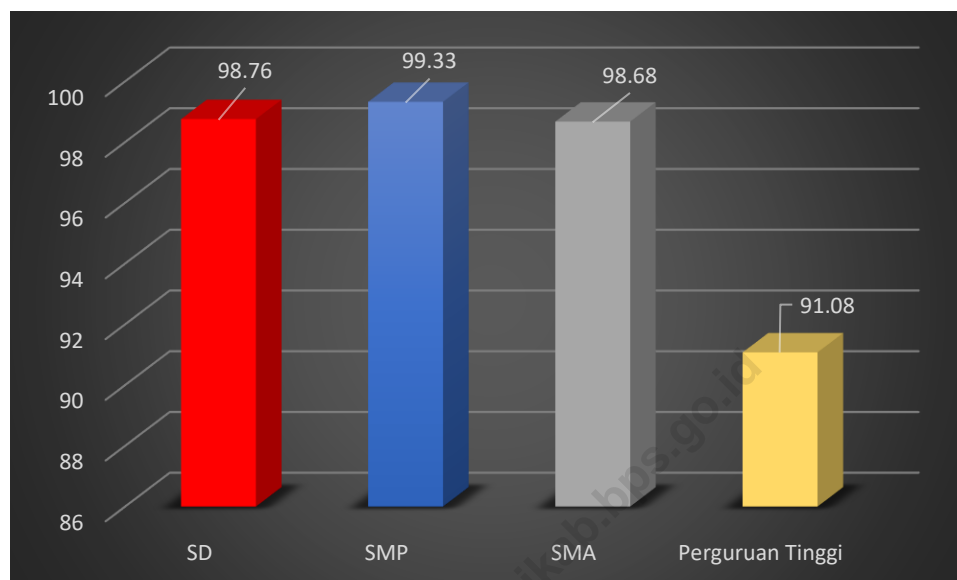
Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Semakin tinggi proporsi tenaga kerja di suatu sektor berarti struktur ketenagakerjaan lebih banyak terpusat di sektor tersebut. Sehingga kebijakan ketenagakerjaan seharusnya lebih difokuskan kepada sektor tersebut.

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Bekerja Selama Seminggu Yang lalu Menurut Lapangan Usaha Utama, 2023

Lapangan Usaha Utama	Persentase
(1)	(2)
Pertanian	51.11
Manufaktur	15.91
Jasa-jasa	32.98
Jumlah	100

Sumber: BPS. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023

Dari tabel 5.1 menunjukan Sebagian besar penduduk Kabupaten Manggarai bekerja di sektor pertanian dengan persentase sebesar 51.11%. pada Agustus 2023. Hal ini sejalan dengan topografi Kabupaten Manggarai yang merupakan daerah dataran tinggi dan didominasi oleh wilayah pertanian. Lapangan usaha yang kedua diserap oleh sektor jasa-jasa dengan persentase sebesar 32.98% dan yang terakhir adalah sektor manufaktur sebesar 15.91%.



Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2023
Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023

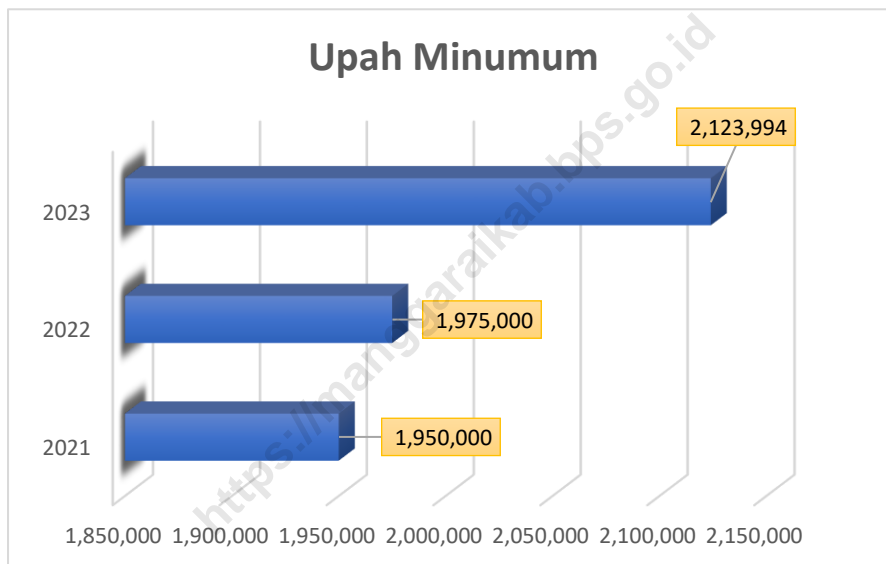
Sedangkan persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja, berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan tidak adanya perbedaan yang significant. Tercatat sebesar 98.76% dengan jenjang pendidikan SD. 99.33% jenjang pendidikan SMP dan jenjang pendidikan SMA sebesar 98.68% serta 91.08% untuk perguruan tinggi. artinya hampir setiap penduduk yang sudah memasuki usia kerja telah bekerja.

Rata-rata penduduk Kabupaten Manggarai jika sudah menyelesaikan pendidikannya, baik itu jenjang pendidikan SD maupun SMA, jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka mereka akan memilih bekerja, dan mayoritas penduduk Kabupaten Manggarai, bekerja di bidang pertanian, yang mana bidang tersebut tidak butuh kualifikasi pendidikan, artinya siapa saja bisa menjadi petani.

5.3. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun oleh pemerintah sebagai jaring pengaman di suatu wilayah. Upah minimum menjadi batas bawah nilai upah. Menurut peraturan, pemerintah melarang pengusaha membayar upah pekerjanya dibawah Upah Minimum.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan. Gambar 5.2 menunjukkan upah minimum pekerja dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari Rp. 1.950.000 tahun 2021 menjadi Rp. 2.123.994 pada tahun 2023. Ketetapan upah minimum ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan. Artinya semakin baik kondisi ekonomi suatu wilayah, maka upah minimum cenderung meningkat.



Gambar 5.3 Upah Minimum Regional Sebulan (Rupiah), 2021-2023
Sumber : Mangarai Dalam Angka 2022-2024

BAB VI

PERUMAHAN



PRESENTASE RUMAH TANGGA MENURUT STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN

Milik Sendiri

93,19%

Bukan Milik Sendiri

6,81%

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR UNTUK CUCI/MANDI/DAN LAIN-LAIN



Mata Air Terlindungi

35,30%



Leding

56,24%



Sumur Bor/ Pompa

1,38%

Mata Air Tak Terlindungi

3,96%



BAB VI PERUMAHAN

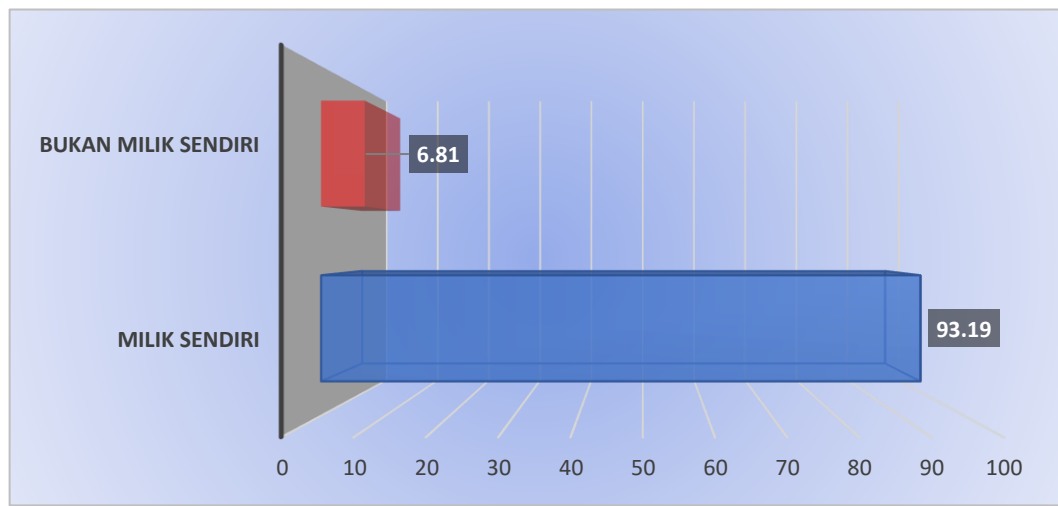
Perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan di samping makanan dan sandang. Berkaitan dengan perumahan, maka ukuran dari kesejahteraan setiap individu pada kehidupan kesehariannya tidak hanya dari ada tidaknya rumah yang dimiliki atau ditempati, tetapi juga dilihat dari mutu perumahan/tempat tinggal dan lingkungannya. Semakin tinggi mutu perumahan dan lingkungan sekitarnya mengindikasikan tingkatan kesejahteraan yang semakin tinggi pula, karena kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Pemenuhan kebutuhan akan perumahan relatif sulit pemecahannya karena berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemampuan masyarakat yang terbatas dan pembiayaan pembangunan perumahan yang cukup besar. Program pemerintah yang menyangkut bidang perumahan terus ditingkatkan, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas dan harga yang terjangkau. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang pesat menjadikan kebutuhan rumah semakin meningkat pula. Sementara luas wilayah daratan tak bisa bertambah, maka pembukaan lahan untuk kepentingan pemukiman harus tetap mempertimbangkan faktor keamanan bagi semua pihak. Lahan pertanian yang disulap menjadi daerah permukiman tentu akan berakibat berkurangnya produksi pangan yang bisa dihasilkan oleh lahan tersebut. Belum lagi lahan produktif yang diubah fungsinya menjadi industri atau infrastruktur akan menyita sumber daya air dalam tanah.

6.1. Status Kepemilikan Bangunan

Pada tahun 2023, data menunjukkan bahwa 93.19 persen status tempat tinggal penduduk di Kabupaten Manggarai adalah milik sendiri. Sementara sisanya sebanyak 6.81 persen tempat tinggal penduduk di Kabupaten Manggarai berstatus Bukan Milik Sendiri (termasuk didalamnya rumah dinas, bebas sewa, rumah milik orang tua, rumah adat, kontrak dan sewa).





Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2023
 Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

6.2. Keterangan Sumber Air Minum dan Air Untuk Mandi, Cuci Dan Lain-Lain

Kebersihan akan air minum suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap kondisi anggota rumah tangga yang mengkonsumsinya. karena air minum merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Air minum yang bersih dan sehat adalah air minum yang terbebas dari kuman-kuman penyebab penyakit.

Sumber air untuk mandi/cuci/dll. di Kabupaten Manggarai paling tinggi adalah Leding sebesar 56.24 persen disusul oleh Sumur/Mata Air Terlindungi sebesar 35.30 persen. dan yang paling kecil adalah menggunakan sumur bor/pompa sebesar 1.38 persen sedangkan yang menggunakan Sumur/Mata Air Tak Terlindung sebesar 3.96 persen dan Lainnya termasuk air permukaan (sungai. danau. waduk. kolam. irigasi). air hujan. dll sebesar 3.12%.

Tabel 6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/Dan Lain-Lain, 2023

Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/dll	Persentase
(1)	(2)
Leding	56.24
Sumur bor/pompa	1.38
Sumur/Mata Air Terlindungi	35.30
Sumur /Mata Air Tak Terlindung	3.96
Lainnya	3.12

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

6.3 Keadaan Tempat Buang Air Besar

Fasilitas penting lainnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pemilikan tempat buang besar/kakus karena berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Pada tahun 2023 rumah tangga yang menggunakan WC sendiri di Kabupaten Manggarai sebanyak 85.43 persen dan 14.57 persen untuk Lainnya. Sedangkan untuk penampungan akhir tinja bukan menggunakan Tangki Septik/SPAL sebesar 67.40 persen, angka ini cenderung masih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang sudah menggunakan tangki septik/SPAL yaitu sebesar 32.60 persen. Kondisi ini dimungkinkan adanya faktor kebiasaan dari masyarakat setempat yang terbiasa buang air besar sembarangan.

Dari banyaknya warga yang menggunakan WC baik sendiri, bersama, maupun umum, jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah leher angsa sebesar 92.39 persen dan 7.61 persen untuk Lainnya. Ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jenis kloset yang lebih baik.

Tabel 6.2. Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar, 2023

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	85.43
Lainnya	14.57
Tempat pembuangan akhir Tinja	
Tangki/SPAL	32.60
Lainnya	67.40
Jenis Kloset	
Leher Angsa	92.39
Lainnya	7.61

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2023

BAB VII

TARAF DAN POLA KONSUMSI

PERSENTASE RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA DALAM SEBULAN (%)

Makanan

55,44%



Padi-Padian

13,94%



Makanan & Minuman Jadi

11,77%



Bukan Makanan

44,56%



Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga

22,83%



Aneka Barang & Jasa

11,69%



BAB VII TARAF DAN POLA KONSUMSI

7.1. Pengeluaran Penduduk

Tingkat penghasilan masyarakat di suatu wilayah dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun demikian sampai sejauh ini data mengenai pendapatan amat sulit didapat, terutama dalam hal keakuratan data. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat digunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Pola konsumsi masyarakat Kabupaten Manggarai mengalami perubahan peningkatan dalam dua tahun terakhir. Tabel 7.1 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita dalam per bulan terus meningkat dari 895 ribu rupiah tahun 2022 meningkat menjadi 982 ribu rupiah di tahun 2023. Secara rata-rata penduduk Kabupaten Manggarai menghabiskan sebesar 544 ribu di tahun 2023, akan ini sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, penduduk Kabupaten Manggarai rata-rata menghabiskan 437,6 ribu rupiah untuk konsumsi bukan makanan di tahun 2023 dan sebagian besar pengeluaran bukan makanan dihabiskan untuk pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga dengan persentase sebesar 22.66% di tahun 2022 meningkat sebesar 22.83% di tahun 2023. Selain itu, besarnya pengeluaran bukan makanan dihabiskan juga di Aneka Barang & Jasa dengan persentase sebesar 10.25% meningkat menjadi 11.69% di tahun 2023, sedangkan rata-rata pengeluaran perbulannya sebesar 114.8 ribu rupiah pada tahun 2023.

Tabel 7.1 Persentase Pengeluaran Per Kapita Dalam Sebulan, 2023

Kelompok Komoditas	Nominal (rupiah)		Persentase	
	2022	2023	2022	2023
Padi-Padian	114 121	136 912	12.74	13.94
Umbi-umbian	8 680	9 864	0.97	1
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	40 802	38 043	4.56	3.87
Daging	28 619	24 142	3.20	2.46
Telur & Susu	23 000	18 629	2.57	1.9
Sayur-sayuran	55 113	52 229	6.15	5.32
Kacang-kacangan	10 850	11 010	1.21	1.12
Buah-buahan	20 052	15 803	2.24	1.61
Minyak & Lemak	14 054	15 097	1.57	1.54
Bahan Minuman	25 779	25 620	2.88	2.61
Bumbu-bumbuan	9 364	9 633	1.05	0.98
Konsumsi Lainnya	7 768	7 037	0.87	0.72
Makanan & Minuman Jadi	98 489	115 566	11.00	11.77
Rokok dan Tembakau	59 669	649 89	6.66	6.62
• Total Makanan	516 359	544 575	57.66	55.44
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	202 877	224 222	22.66	22.83
Aneka Barang & Jasa	91 823	114 846	10.25	11.69
Pakaian, Alas Kaki dan Penutup Kepala	20 091	20 245	2.24	2.06
Barang Tahan Lama	24 285	18 379	2.71	1.87
Pajak, Pungutan & Asuransi	35 666	44 540	3.98	4.53
Keperluan Pesta & Upacara Kenduri	4 392	15 412	0.49	1.57
• Total Bukan Makanan	379 134	437 644	42.34	44.56
• Total Pengeluaran	895 492	982 219	100.00	100

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2023

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan. Di tahun 2023, tidak ada rumah tangga dengan pengeluaran dibawah 150 ribu per bulan. Rata-rata pengeluaran per kapita paling rendah berada di kisaran 150 ribu rupiah hingga 199 ribu rupiah perbulan dengan persentase penduduk sebesar 0.2%. rata rata pengeluaran penduduk Kabupaten Manggarai sebesar 500 ribu hingga 1,5 juta per kapita per bulan, namun penduduk Kabupaten Manggarai paling banyak mengeluarkan biaya sekita 500 ribu hingga 750 ribu per bulan. Sementara itu ada juga penduduk Kabupaten Manggarai yang pengeluarannya lebih dari 1,5 juta per kapita per bulan. Pengeluaran masyarakat yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat daya beli dan konsumsi masyarakat juga tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Pendapatan dan konsumsi masyarakat bersifat proporsional, artinya semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pengeluaran konsumsi. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, maka pengeluaran konsumsi juga rendah.

Tabel 7.2 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Manggarai, 2023

Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)	Persentase Penduduk
< 150.000	0
150.000 - 199.999	0
200.000 - 299.999	0.2
300.000 - 499.999	12.05
500.000 - 749.999	28.95
750.000 - 999.999	27.02
1.000.000 - 1.499.999	21.32
> 1.500.000	10.46
• Total Pengeluaran	100

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2024

BAB VIII

KEMISKINAN

2023

Persentase
Penduduk Miskin

19,69%

443 908

Garis Kemiskinan

4,63

Indeks Kedalaman
Kemiskinan

1,48

Indeks Keparahan
Kemiskinan

BAB VIII KEMISKINAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Penghitungan kemiskinan oleh BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach), di mana kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan, yang diukur berdasarkan garis kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita bulan berada di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai miskin.

8.1. Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Tabel 8.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin, 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	69,33	20,55
2020	69,52	20,34
2021	71,03	20,48
2022	69,68	19,84
2023	70,00	19,69

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020-2024



Pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Manggarai sebanyak 70 ribu jiwa. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di tahun 2022. Masa pandemi covid-19, Tahun 2019 hingga tahun 2021 jumlah penduduk miskin meningkat. Namun pasca pandemi tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurun dari 71.03 ribu jiwa tahun 2021 menjadi 69.68 ribu jiwa tahun 2022 dan meningkat lagi di tahun 2023. Menariknya meski jumlah penduduk miskin meningkat, namun persentase penduduk miskin Kabupaten Manggarai selama lima tahun terakhir cenderung turun, tercatat sebanyak 20.55 persen pada tahun 2019 menurun menjadi 19.69 persen pada tahun 2023. Diharapkan Persentase penduduk miskin dapat terus menurun untuk tahun-tahun berikutnya, penduduk miskin yang cenderung turun memberi dampak positif untuk sosial-ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

8.2. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur tingkat kemiskinan, diperlukan batas/garis kemiskinan. Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. terlihat bahwa selama lima tahun terakhir 2019 -2023, garis kemiskinan Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan.

Selain persentase penduduk miskin, indikator kemiskinan lain yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi dan pengambilan kebijakan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2). Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) merupakan nilai rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, semakin besar nilai P_1 semakin besar perbedaan antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin dan garis kemiskinan, sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) adalah indeks yang menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin, artinya semakin parah tingkat kemiskinan yang terjadi.

Dari tabel 6.1 menunjukkan selama lima tahun terakhir secara umum P_1 maupun P_2 cenderung mengalami peningkatan, namun tahun 2022 pasca pandemi, P_1 maupun P_2 sempat menurun, namun meningkat lagi di tahun 2023 sebesar 4.63 dan 1.48.



Tabel 8.2. Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan, 2019-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2019	316 910	3,48	0,92
2020	340 633	4,53	1,43
2021	371 531	4,83	1,60
2022	407 261	3,34	0,83
2023	443 908	4,63	1,48

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020-2024

Sementara Garis Kemiskinan Kabupaten Manggarai selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, tercatat dari tahun 2019 sebesar 317 ribu rupiah menjadi 444 ribu rupiah pada tahun 2023.

<https://manggaraikab.bps.go.id>

BAB IX

SOSIAL LAINNYA



Korban Kekerasan

32	49
Anak	Perempuan



2023

Akses terhadap Teknologi
Informasi dan Komunikasi

**Menggunakan Telepon
Seluler atau Komputer**

82.95%

Mengakses Internet

50.92%



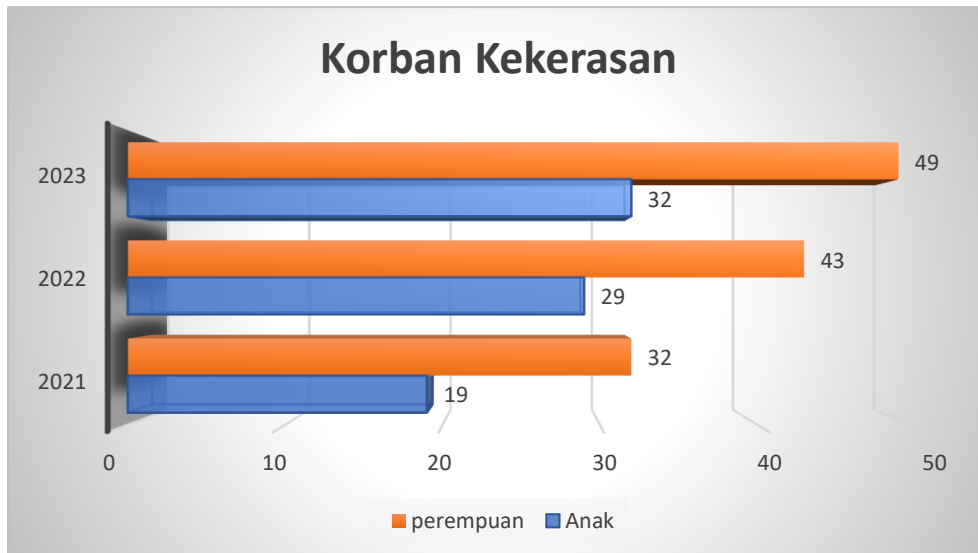
BAB IX SOSIAL LAINNYA

Kesejahteraan merupakan harapan dan tujuan dari setiap manusia sebagai individu dan masyarakat, bahkan menjadi tujuan dari setiap negara. Kesejahteraan menjadi tujuan dan alat ukur kesuksesan sebuah pemerintahan dalam menjalankan negaranya. Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Perlindungan sosial menjadi salah satu perangkat untuk mengukur tingkat kesejahteraan di Masyarakat, rasa aman dan adanya perlindungan dari negara sangat diperlukan oleh masyarakat agar bisa beraktivitas dengan normal. Salah satu masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah tindakan kriminalitas atau tindakan kejahatan. Pada dasarnya, masalah sosial seperti tindakan kejahatan dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomis dan dampak psikologis. Selain itu, adanya tindakan kejahatan juga menghambat terwujudnya kesejahteraan Masyarakat.

Aspek sosial lainnya yang mendukung indikator kesejahteraan Masyarakat adalah akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu aspek penting dari peran teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah akses informasi yang lebih cepat dan luas. Penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, penggunaan teknologi memiliki potensi yang besar dalam mengurangi ketimpangan, terutama jika dikelola dan dimanfaatkan secara merata. Dalam hal pendidikan, teknologi juga dapat berperan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Begitu juga dibidang kesehatan, infrastruktur dan lain-lainnya.

9.1. Tindak Kejahatan

Salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kesejahteraan Masyarakat adalah keamanan. Salah satu kebutuhan hidup masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintahan suatu wilayah adalah rasa aman. Mustahil memperjuangkan kesejahteraan masyarakat tanpa memperhatikan masalah keamanan. Kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan Masyarakat aman dan bahagia.

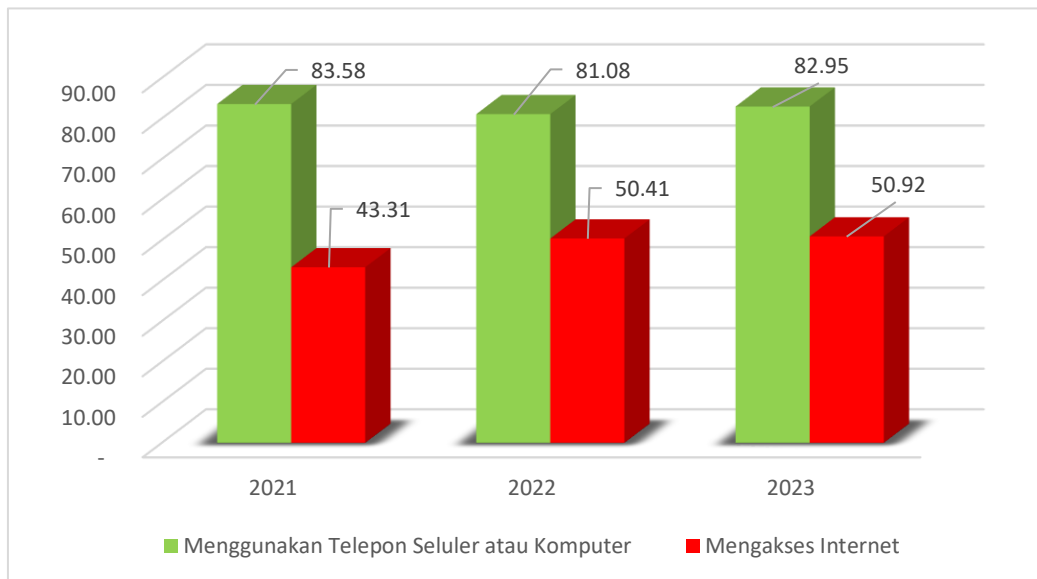


Gambar 9.1 Jumlah Korban Kekerasan pada Anak dan Perempuan, 2021-2023
 Sumber : Manggarai Dalam Angka 2022-2024

Korban kekerasan pada anak adalah anak dengan usia 18 tahun ke bawah dan Perempuan dengan usia 18 tahun ke atas. Terlihat dari gambar 9.1 selama tiga tahun terakhir korban kekerasan pada anak dan perempuan masih saja terjadi dan terus meningkat. Sebanyak 19 anak dan 32 perempuan yang menjadi korban kekerasan pada tahun 2021 dan terus meningkat sebesar 32 untuk anak dan 49 untuk Perempuan pada tahun 2023. Kekerasan dapat berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat, baik secara fisik maupun mental, dan dapat mengganggu kehidupan sosial dan lainnya, untuk itu sebisa mungkin kekerasan harus dicegah dan dihentikan.

9.2. Akses terhadap teknologi informasi dan Komunikasi

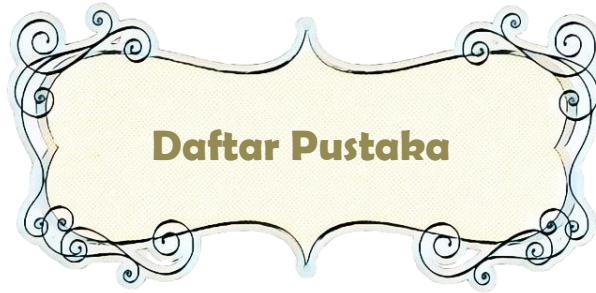
Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan Masyarakat saat ini. Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas hidup dan memberikan peluang baru bagi Masyarakat. Salah satu manfaat utama teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah mempermudah akses informasi. Melalui internet dan media sosial, masyarakat dapat memperoleh akses cepat dan mudah terhadap informasi terkini. Aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan bidang lain akan lebih mudah.



Gambar 9.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Penggunaan Teknologi Informasi dalam Tiga Bulan Terakhir, 2021-2023

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2021-2023

Akses terhadap teknologi dan informasi salah satunya melalui media internet. Namun tidak semua masyarakat yang memiliki atau menggunakan telepon seluler maupun komputer juga mengakses internet. Tercatat sebesar 83.58% penduduk yang menggunakan telepon seluler atau komputer, hanya 43.31% nya yang mengakses internet pada tahun 2021. Seiring Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi, akses internet juga kian meningkat. Pada tahun 2023 penduduk yang mengakses internet sebesar 50.92%, dari 82.92% yang menggunakan telepon seluler, angka ini sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.



Daftar Pustaka

BPS Kabupaten Manggarai. 2020. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2020. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2021. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2021. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2022. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2022. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2023. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2023. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2024. Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2024. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2021. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai 2021. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai 2022. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BPS Kabupaten Manggarai. 2023. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai 2023. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai**

Jl. Bougenville Utara, Pau-Ruteng
Telp.: (0385) 2420098

Email : bps5313@bps.go.id Homepage : <https://manggaraikab.bps.go.id>

ISSN 2986-1128

